

PENGARUH METODE PEMBIASAAN TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK KELOMPOK B DI PAUD SEMAI HARAPAN BANGSA KOTA MATARAM

Rahayu Wulandari¹, Abdul Kadir Jaelani², Ika Rachmayani³ Fahrudin⁴
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Corresponding Author: aqj_fkip@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of habituation methods on the spiritual intelligence of group B children at PAUD Semai Harapan Bangsa. The type of research used is quantitative research with Ex-post Facto research design. The population in this study were all group B children. The research sample was selected using saturated sampling technique which amounted to 30 people. The data collection methods used in this study are questionnaire, observation and documentation methods. The data analysis method used in this research is descriptive statistical analysis and parametric statistical analysis with t test. The results of the habituation method research obtained a score of 2213 with an average of 74 and the results of spiritual intelligence score 2385 with an average of 80. The analysis technique is in the form of analysis prerequisite test and hypothesis testing. The analysis prerequisite test includes: normality test. While the hypothesis test using the t test with the help of the SPSS 20.0 application obtained the value of t count > t table (2.243 > 2.045), meaning that H₀ (Null Hypothesis) is rejected and H_a (Alternative Hypothesis) is accepted. So it can be concluded that there is an influence of the habituation method on the spiritual intelligence of group B children at Semai Harapan Bangsa PAUD Mataram City.

Keywords: Habituation Method, Spiritual Intelligence

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B di PAUD Semai Harapan Bangsa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Ex-post Facto*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh anak kelompok B. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik Sampling jenuh yang berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode angket, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik parametris dengan uji t. Hasil penelitian metode pembiasaan memperoleh skor 2213 dengan rata-rata 74 dan hasil kecerdasan spiritual skor 2385 dengan rata-rata 80. Teknik analisis berupa uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Adapun uji prasyarat analisis meliputi: uji normalitas. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji t dengan bantuan aplikasi SPSS 20.0 memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.243 > 2.045), artinya H₀ (Hipotesis Nol) ditolak dan H_a (Hipotesis Alternatif) diterima. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B di PAUD Semai Harapan Bangsa Kota Mataram.

Kata Kunci: Metode Pembiasaan, Kecerdasan Spiritual

A. Pendahuluan

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat rentan karena pada masa ini anak biasanya melakukan sesuatu berdasarkan apa yang dilihatnya. Pada masa ini, anak biasanya melakukan peniruan, meniru tingkah laku orang disekitarnya, meniru perbuatan orang tua, meniru kakak, teman bermain dan orang terdekatnya.

Menurut Nonita, dkk, (2021: 314) pendidikan adalah untuk memanusiaikan manusia. Melalui pendidikan, manusia dibentuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., memiliki budi pekerti yang baik dan memiliki keterampilan dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidupnya.

Menurut Putri dkk., (2022: 49) peran keluarga dalam pendidikan anak usia dini sangatlah besar, terutama pada jalur pendidikan informal, peran keluarga dalam mendidik anak sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan dan perkembangannya baik yang berupa fisik maupun psikis, sebab keluarga menduduki menduduki peran utama dalam pembentukan karakter anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu (2018: 2) mengatakan pendidikan yang baik dalam keluarga akan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak apalagi jika kita lihat di era moderenisasi dan globalisasi ini anak-anak cenderung kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, karena kesibukan dan aktivitas orang tuanya yang menuntut orang tua untuk jarang bertemu atau bertatap muka dengan anak-anaknya.

Menurut Purwanto (2014: 177) pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting bagi pembentukan watak anak-anak dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Anak-anak dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik, di dalam rumah tangga, di sekolah dan juga ditempat lain.

Menurut Fajarwati (2020) pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi nilai-nilai moral dan agama, pengembangan sosial-emosional,

kemandirian dan kecerdasan spiritual anak.

Menurut Surifah, dkk., (2018) Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak sejak dini, peran orang tua dan guru anak sangatlah dibutuhkan dan merupakan suatu hal yang penting. Hal ini mengingat bahwa kecerdasan spiritual pada anak tidak terjadi begitu saja, dibutuhkan sebuah strategi atau metode yang diterapkan orang tua maupun guru dalam membentuk kecerdasan spiritual anak. Zohar dan Marshall berpendapat kesuksesan seseorang di kehidupan dunia sebagian besar dipengaruhi oleh optimalnya kecerdasan spiritualnya (Aditya, 2020).

Kecerdasan spiritual yang harus dimiliki anak usia dini menurut Peraturan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 antara lain: (1) mengenal agama yang dianutnya, (2) mengerjakan ibadah, (3) mengenal perilaku sopan, jujur, penolong, dan hormat, (4) menjaga kebersihan diri dan lingkungannya. Menurut Amiludin (2021) Orang tua hendaknya dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dalam kehidupan anak dengan cara memberikan pembiasaan atau contoh yang baik

untuk diikuti oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang orang tua tidak segera memberikan contoh langsung bagaimana perilaku yang baik kepada anaknya, seperti melaksanakan shalat lima waktu dengan benar, duduk, makan dan minum. Dengan demikian, anak tidak langsung mengadopsi kebiasaan atau perilaku orang tuanya untuk berbuat baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan oktober tahun 2023 kepada orang tua peserta didik di PAUD Semai Harapan Bangsa diperoleh gambaran bahwa mayoritas orang tua sudah menerapkan pembiasaan yang baik atau positif kepada anak ketika berada di rumah contohnya seperti membiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam, mengajarkan surat-surat pendek. beberapa orang tua memberikan pembiasaan dengan mencontohkan atau memberikan ketaladan langsung bagaimana pembiasaan itu dilakukan seperti langsung mencontohkan berdoa sebelum makan dengan sikap yang baik, mengajak sholat, membuang sampah pada tempatnya, tetapi tidak sedikit juga orang tua tidak memberikan langsung dalam

memberikan pembiasaan kepada anak.

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada observasi yang telah dilakukan dan berbagai masalah yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Kelompok B di PAUD Semai Harapan Bangsa Kota Mataram”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B di paud semai harapan bangsa kota mataram .

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Arikunto, 2013: 17). Menurut Arifin (2012: 47) bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan suatu penelitian empiris yang sistematis di mana peneliti tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada

dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi.

Adapun waktu peneltian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang bertempat di PAUD Semai Harapan Bangsa Kota Mataram. Populasi sekaligus sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B yang terdiri dari 30 anak. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014: 118).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi dan dokumentasi. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk jawabnya (Sugiyono, 2017). Angket tersebut menggunakan skala likert dan menjawab pernyataan dengan memberi *chek list* pada jawaban yang terdiri atas 4 alternatif jawaban yaitu selalu dengan diberi skor 4, sering dengan diberi skor 3, kadang-kadang dengan diberi skor 2, tidak pernah dengan diberi skor 1.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar instrumen observasi dengan alat bantu berbentuk (Chek List) dan dokumentasi yaitu informasi mengenai hasil observasi yang berupa foto.

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui uji ahli/pakar oleh ahli yang sesuai dengan bidang keahlian. Adapapun yang menjadi validator dalam uji instrumen ini yaitu berjumlah dua orang yaitu sebagai ahli I dan II. Ahli I yaitu Dosen PG-PAUD Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd., dan ahli II yaitu Guru PAUD Semai Harapan Bangsa Ibu Meinawati Rianingsih, S.Pd.

Tabel 1. Hasil Uji Instrumen Oleh Ahli

| | | Ahli I | |
|---------|--------------------------|--------------------------|--------------------|
| | | Tidak Relevan (skor 1-2) | Relevan (skor 3-4) |
| Ahli II | Tidak relevan (skor 1-2) | 0 | 0 |
| | Relevan (skor 3-4) | 0 | 23 |

$$\text{Validitas} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$\text{Validitas} = \frac{23}{0+0+0+23} = 1$$

Koefisien validitas instrumen variabel metode pembiasaan dan kecerdasan spiritual yang telah diuji coba adalah 1 dengan kategori validitas sangat tinggi karena kedua ahli menyatakan bahwa semua instrument valid.

Hasil Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur instrument terhadap ketepatan (konsisten). Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > 0,60$ (Sujarweni, 2015). Pada penelitian ini, melakukan uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) 20.0 for windows.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | N of Items |
|----------------------|------------------|------------|
| Metode Pembiasaan | .790 | 23 |
| Kecerdasan Spiritual | .812 | 23 |

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan Cronbach's Alpha metode pembiasaan sebesar 0,790. berarti Cronbach's Alpha 0,790 > 0,60 dan kecerdasan spiritual anak sebesar 0,812 berarti Cronbach's Alpha 0,812 > 0,60. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini masuk dalam ketegori reliabilitas tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data hasil penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu variabel metode pembiasaan (X) dan variabel kecerdasan spiritual anak (Y) kelompok B. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh yaitu berupa: 1) Hasil deskripsi data statistik, 2) Hasil uji normalitas data, 3) Hasil uji hipotesis. Berikut merupakan tabel hasil analisis statistik deskriptif yaitu variabel metode pembiasaan (X) dan variabel kecerdasan spiritual anak (Y).

Hasil Penelitian

Metode Pembiasaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan hasil yang dapat diperoleh dari penelitian tentang pengaruh metode pembiasaan Terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B di PAUD Semai Harapan Bangsa Kota Mataram. Terangkum dalam hasil angket yang dilakukan kemudian diolah sehingga diperoleh data metode pembiasaan orang tua pada anak kelompok B.

Tabel 3. Hasil Data Metode Pembiasaan

| No | Indikator | Skor | % | Kategori |
|----|--------------------------------------|------|----|----------|
| 1. | Pembiasaan dengan memberikan teladan | 680 | 81 | Tinggi |
| 2. | Pembiasaan secara berulang- | 1015 | 85 | Tinggi |

ulang

| | | | | |
|------------------|-------------------------|-------------|----|--------|
| 3. | Pembiasaan secara tegas | 518 | 72 | Sedang |
| Jumlah | | 2213 | | |
| Rata-Rata | | 74 | | |

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa skor total yang diperoleh dari indikator pembiasaan dengan memberikan keteladan adalah 680 dengan presentase 81%, yaitu kategori tinggi, skor total yang diperoleh dari indikator pembiasaan secara berulang-ulang adalah 1015 dengan presentase 85%, yaitu kategori tinggi, dan skor total yang diperoleh dari indikator pembiasaan secara tegas adalah 518 dengan presentase 72% yaitu kategori sedang.

Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan tentang pengaruh metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B di PAUD Semai Harapan Bangsa Kota Mataram terangkum dalam hasil observasi yang dilakukan kemudian diolah sehingga diperoleh data kecerdasan spiritual anak kelompok B bahwa dari 30 anak sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Data Kecerdasan Spiritual

| Rentang Nilai | Kategori | F | % |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 75 – 92 | sangat tinggi | 26 | 86,67 |
| 58 – 74 | Tinggi | 4 | 13,33 |
| 41 – 57 | Sedang | 0 | 0 |
| 23 – 40 | Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa terdapat 0 anak dengan kecerdasan spiritual yang rendah, 0 anak dengan kecerdasan spiritual yang sedang dan 10 anak dengan kecerdasan spiritual yang tinggi, 20 anak dengan kecerdasan spiritual yang sangat tinggi dengan rata-rata yaitu sebesar 80.

Secara keseluruhan kecerdasan spiritual anak kelompok B termasuk pada kategori tinggi hal ini terlihat ketika anak sudah mengetahui dari 4 indikator yang diteliti yaitu yang pertama rata-rata anak kelompok sudah mengetahui agama yang dianut, contohnya yaitu Islam, dapat menyebutkan tempat indahnya. Indikator kedua, mengerjakan ibadah, anak sudah bisa melakukan gerakan wudhu dengan baik dan benar.

Indikator ketiga, mengenal perilaku sopan, jujur, penolong dan hormat, indikator ini dapat dilihat pada saat anak memasuki area atau wilayah sekolah kemudian pada saat

anak selesai berdoa setelah belajar untuk pulang anak selalu mengucapkan salam secara bersama. Indikator terakhir, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, anak terbiasa mencuci tangan sebelum makan, dalam hal ini dapat terlihat pada saat anak-anak berbaris dan mengantri untuk mencuci tangan di wastafel yang tersedia di sekolah.

Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan dengan melakukan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 20.0 dengan hasil pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 4.81009831 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .082 |
| | Positive | .062 |
| | Negative | -.082 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .448 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .988 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa hasil analisis data statistik *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *Sig (2-tailed)* untuk variabel metode pembiasaan dan variabel kecerdasan spiritual anak memiliki nilai signifikansi 0,988. Maka dapat disimpulkan data kedua variabel tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

| Model | T | Sig. |
|------------|-------|------|
| Metode | 2.243 | .033 |
| Pembiasaan | | |

a. Dependent Variable:
Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang dihasilkan oleh uji t adalah 4.515 dan nilai t_{tabel} dengan $df = 29$ dan taraf signifikansi 5% adalah 2,415. Maka nilai $t_{hitung} 2.243 > t_{tabel} 2.045$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B di PAUD Semai Harapan Bangsa Kota Mataram.

Pembahasan

Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian melalui instrumen angket metode pembiasaan dengan indikator memberikan keteladanan adalah 680 dengan presentase 81%, yaitu kategori tinggi, skor total yang diperoleh dari indikator pembiasaan secara berulang-ulang adalah 1015 dengan presentase 85%, yaitu kategori tinggi, dan skor total yang diperoleh dari indikator pembiasaan secara tegas adalah 518 dengan presentase 72%. yaitu kategori sedang. dimana orang tua sudah sangat baik dalam memberikan teladan dan membiasakan secara berulang-ulang dimana terlihat pada saat di sekolah anak mampu bertutur kata yang baik dengan mengucapkan kata terimakasih, tolong, dan maaf pada situasi keseharian di sekolah. Selain itu anak terbiasa mengucapkan salam, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta berdoa sebelum dan sesudah makan dan belajar.

Namun untuk pembiasaan secara tegas dimana ada beberapa orang tua yang masih lupa mengingatkan anak dalam

melakukan kegiatan pembiasaan dikarenakan ada kesibukannya.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elkhaira, & Wirman, (2021: 107-108) bahwa pembiasaan dapat menanamkan kebiasaan atau perilaku baik pada anak usia dini yaitu orang tua menjadi contoh atau teladan bagi anak dengan mengajarkan ucapan-ucapan yang baik, dengan membiasakan anak mengucapkan salam mengajarkan sopan santun dalam berperilaku seperti menyalami orang tuanya terlebih dahulu sebelum memasuki gerbang sekolah serta mengulangi pembiasaan yang baik tersebut. Begitu juga dengan guru selalu memberikan keteladan dengan mencontohkan terlebih dahulu bagaimana cara berdoa yang seharusnya dilakukan anak disertai dengan penjelasan-penjelasan yang mampu diterima anak.

Selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, (2021: 60-76) bahwa metode pembiasaan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan sehingga anak dapat memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan menolong,

terbiasa untuk mengantri, sopan santun serta bersikap ramah.

Lebih lanjut hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia, dkk., (2023: 53) bahwa metode pembiasaan dapat diterapkan pada anak baik di sekolah maupun di rumah dalam aktifitas kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk pembiasaan nilai agama di KB Ar-Royan ialah anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak terbiasa berbagi, makan dengan sikap duduk serta mengantre untuk menunggu giliran.

Kecerdasan Spiritual

Hasil penelitian pada kecerdasan spiritual anak pada hasil observasi dengan skor yang diperoleh menunjukkan 30 anak pada kategori tinggi dengan rata rata sebesar 80 dimana peserta didik sudah mengetahui agama yang dianutnya yaitu islam, nama kitabnya yaitu Al-Quran. Anak sudah mampu mengerjakan ibadah dengan terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan, berwudhu dan melaksanakan sholat dhuha dan menghafal surat pendek seperti Al- Falaq dan An-Naas.

Selanjutnya anak sudah mampu berperilaku sopan, jujur, penolong dan hormat dapat dilihat pada saat datang sekolah anak terbiasa mengucapkan salam. Selain itu sudah bisa meminta maaf pada temannya ketika melakukan kesalahan, anak juga terbiasa mengucapkan tolong pada gurunya ketika meminta bantuan.

Dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan anak sudah terbiasa mengantre untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan, peserta didik juga sudah terbiasa membereskan mainan yang telah digunakan dan membantu guru membersihkan ruangan kelas, serta dapat membuang sampah pada tempatnya.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoir, (2022: 78) bahwa di TK K Baitul Ghufroon Kec. Ajung Jember bahwa pada anak usi dini sudah dapat menghargai dirinya sendiri dan orang lain dapat menirukan gerakan sholat, mengucapkan doa harian, membaca surah-surah pendek, mengucapkan kalimat thoyyibah, mengenal agama yang dianutnya, mengenal tuhan dan ciptaannya.

Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan bantuan aplikasi *SPSS 20.0 for Windows* memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,243 > 2,045) artinya Hal ini menunjukkan Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, artinya bahwa metode pembiasaan mempunyai pengaruh positif terhadap kecerdasan spiritual anak.

Hasil kajian terdahulu yang dilakukan Sari, dkk., (2020) menyimpulkan terdapat pengaruh Pembiasaan shalat dhuha mempengaruhi kecerdasan spiritual Hasil perhitungan menunjukkan untuk perolehan data rata-rata Pretest yang pada awalnya anak pada kelas eksperimen sebesar 44,86 dengan kriteria tidak sesuai lalu meningkat pada saat Posttest dengan nilai rata-rata Posttest 69,10 sesuai. Lalu $t_{hitung} = 4,68 > t_{tabel} 2,101$ dengan taraf signifikan 0.05 sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis, yakni jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu hipotesis penelitian ini, ada pengaruh sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual

anak kelompok B2 usia 5-6 tahun di TK Ar-Rahmah Tanjung Atap.

Hasil kajian terdahulu yang dilakukan Susilawati, E., dkk., (2022) menyimpulkan terdapat pengaruh Pembiasaan shalat dhuha mempengaruhi kecerdasan spiritual peserta didik sebesar 42.25%, sedangkan 57.75% kecerdasan spiritual peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu terdapat pengaruh metode pembiasaan terhadap kecerdasan spiritual anak kelompok B di PAUD Semai Harapan Bangsa Kota Mataram. Hasil nilai t_{hitung} 2.234 > t_{tabel} 2.045 dengan signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Adapun pengaruh antara metode pembiasaan dan kecerdasan spiritual adalah positif yang artinya semakin baik pembiasaan yang diterapkan dan dilakukan secara konsisten maka semakin tinggi kecerdasan spiritual anak begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. R. (2020). *Pengembangan Media Big Book Berbasis Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak* (Doctoral dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Amalia, J., Jaelani, A. K., & Rachmayani, I. (2023). Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 149-155.
<https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/3069>
- Arifin, Zainal. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Elkhaira, I., & Wirman, A. (2021). Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Pembiasaan Ucapan yang Baik terhadap Anak. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 95-105.

- Habibi, Muazar. (2020). Seni Mendidik Anak Nukilan Hikmah Menjadi Orang Tua Efektif. Yogyakarta: Deepublish. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/245>
- Hidayat, M. S. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Nurul Ulum Ngaliyan Semarang.
- Khoir, F. Z. (2022). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Baitul Ghufroh Kec. Ajung Jember Tahun Pelajaran 2021-2022 (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- Nonita, E. S., Nurhasanah, N., & Jaelani, A. K. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas VI di SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 314-320.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Purwanto, Ngilim. (2014). Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Putri, I., Karta, I. W., Astini, B. N., & Jaelani, A. K. (2022). Pengasuhan Pada Keluarga Petani Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Jempong Baru Kecamatan sekarbela. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 10(1), 46-50. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/widya/article/view/57/54>
- Rahayu, S. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR). <http://eprints.unm.ac.id/10892/>

- Rosyida, N. R., & Endang, P. S. (2016). Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Perilaku Moral Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 1-5
<https://core.ac.uk/download/pdf/230643343.pdf>
- Sugiyono, D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D/Sugiyono. Bandung: Alfabeta, 15(2010).
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Surifah, J., Rosidah, L., & Fahmi, F. (2018). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Ex-Post Facto Di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 113-124.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/4699>
- Susilawati, E., Sulaeman, O., & Kurniawan, A. (2022). PENGARUH PEMBIASAAN SHALAT DHUHA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 458-466.
<https://jurnal.iailm.ac.id/index.php/thoriqotuna/article/view/565>
- Setiawati, D., Rachmayani, I., & Jaelani, A. K. (2022). Pemetaan Metode Pembelajaran yang diterapkan Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5–6 Tahun. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4).
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/2334/1595>